PEMBERDAYAAN KAUM IBU MELALUI KEGIATAN BUDIDAYA DAN PENGOLAHAN JAMUR TIRAM DI ACEH UTARA

WOMEN EMPOWERMENT THROUGH MUSHROOM CULTIVATION AND PROCESSING IN ACEH UTARA

Rd. Selvy Handayani¹, Ismadi¹, Khaidir^{1*}, Dewi Sartika Aryani¹, Zurrahmi Wirda¹, Usnawiyah¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh, Jl. Cot Teungku Nie Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355, Indonesia

* Penulis Korespondensi: usnawiyah@unimal.ac.id

ABSTRAK

Usaha budidaya jamur tiram dipilih untuk program Pengabdian Desa Binaan karena dapat memberdayakan masyarakat Desa Mesjid Kecamatan Syamtalira Aron Aceh Utara dari segi ekonomi maupun kebutuhan gizi keluarga. Tujuan umum kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan gizi masyarakat setempat dengan cara pengembangan budidaya jamur tiram. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias mengikuti jalannya acara pelatihan. Masyarakat menilai bahwa penyelenggaraan pelatihan dilaksanakan dengan sangat baik (90%). Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang budidaya jamur tiram dari 23% menjadi 78%. Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemasaran dan pengolahan jamur tiram menjadi produk enak bergizi (jamur krispi dan nugget jamur) dari 20% menjadi 73%.

Kata Kunci : baglog, kubung, jamur krispi, nugget jamur.

ABSTRACT

Training in mushroom cultivation has been chosen to be conducted in this community empowerment program, as we believe that this training can support the community in Desa Mesjid, Syamtalira Aron District Aceh Utara, not only to increase their income, but also can enrich their knowledge in serving healthier diets for their family. The main objective of this program was to increase community income and to enrich the knowledge about healthy foods by teaching them how to cultivate oyster mushroom. The results showed that the community was enthusiastic and satisfied with knowledge they obtained from the training. Ninety percent of them said it was a great, informative and useful activity. There is an increase in their knowledge about mushroom cultivation from 23% to 78%, and also how to process the mushroom into crispy fried mushroom and mushroom nugget and then to market them from 23% to 73%.

Keywords: bag-log, mushroom cultivation house, crispy fried mushroom, mushroom nugget

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Provinsi Aceh merupakan tulang punggung perekonomian daerah. Kabupaten Aceh Utara sebagai daerah agraris banyak menghasilkan produk pertanian seperti tanaman perkebunan, tanaman pangan, tanaman hortikultura. Gampong (desa) Mesjid adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Aceh Utara yang letaknya tidak terlalu jauh dari kampus Universitas Malikussaleh (Unimal) Lhokseumawe Aceh Utara. Oleh karena itu Gampong Mesjid dipilih menjadi lokasi sasaran kegiatan, sebagai bentuk tanggung jawab sosial Unimal untuk memberdayakan masyarakat sekitar Lhokseumawe dan Aceh Utara. Gampong Mesjid terletak sekitar 35 km dari kampus utama Unimal Reuleut. Akses jalan menuju desa belum sepenuhnya memadai, dan lahan pertanian tidak terlalu subur. Sebagian besar masyarakat hidup di bawah standar sejahtera, dan kekurangan gizi. Pelayanan kesehatan dilakukan oleh puskesmas setempat dan bidan desa.

Tingkat pendidikan masyarakat juga tergolong rendah, pada umumnya hanya lulusan sekolah dasar. Semua permasalahan yang dihadapi masyarakat desa bersumber dari dua hal penting yaitu gizi keluarga dan faktor ekonomi. Gampong Mesjid saat ini terdiri dari 150 kepala keluarga, 90% diantaranya adalah petani dengan tingkat

pendapatan dan pendidikan yang rendah. Mata pencaharian penduduk desa adalah sebagai buruh tani di lahan sawah dan berkebun. Selain itu mereka juga memelihara ternak sebagai usaha sampingan. Sebagian besar kepala keluarga di Gampong Mesjid adalah janda tanpa penghasilan tetap, sehingga kehidupan masyarakat desa sangat miskin dan kekurangan gizi. Oleh karena itu perlu dicari peluang usaha dan peningkatan kemampuan warga untuk memberdayakan diri secara ekonomi. Kelompok Tani Beurata jaya adalah kelompok tani yang beranggotakan para ibu (janda) yang berfungsi juga sebagai kepala keluarga. Ada 10 orang anggota kelompok tani yang masing-masing menanggung 2 sampai 5 anggota keluarga. Namun demikian, mereka memiliki keinginan kuat untuk terlepas dari semua permasalahan yang dihadapi agar generasi muda anak-anak mereka memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Usaha budidaya jamur tiram dipilih untuk program Pengabdian Desa Binaan karena dapat memberdayakan masyarakat dari segi ekonomi maupun kebutuhan gizi keluarga. Jamur tiram merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki kandungan gizi yang tinggi, yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan serat (Sumarni, 2006; Nasution, 2016). Budidaya jamur tiram dapat dengan segera diajarkan kepada masyarakat

agar mereka berdaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga sehingga kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik. Jamur tiram dapat dijual dalam bentuk sayuran segar maupun olahan.

Konsumen jamur tiram untuk produk segar maupun olahan tidak sulit karena sudah ada di sekitar desa Mesjid dan pasar Lhokseumawe serta kampus Unimal. Harga jamur tiram sebagai sayuran segar dan produk olahan sangat baik sehingga diyakini dapat memberi tambahan pemasukan dan dapat meningkatkan kualitas hidup mitra.

Tujuan umum kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan gizi masyarakat setempat dengan cara pengembangan budidaya jamur tiram.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan budidaya jamur tiram dilakukan di Gampong Mesjid Kecamatan Syamtalira Aron Aceh Utara. Kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dilakukan dari bulan Juli sampai November 2021.

Bahan dan Alat

Baglog jamur tiram, jamur tiram segar, tepung terigu, tepung maizena, minyak goreng, udang, tepung bumbu serba guna, garam, gula. Alat yang digunakan kompor gas dan peralatan masak lainnya.

Pelaksanaan

Anggota kelompok tani sasaran diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu setelah kegiatan ini dilaksanakan mereka mempunyai pemahaman dan keterampilan tentang jamur tiram dan cara membuat produk olahan jamur tiram. Ada tiga bentuk kegiatan utama yang akan dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu: (1) penyuluhan tentang budidaya tanaman jamur tiram, (2) demonstrasi / praktek pembuatan produk olahan jamur tiram menjadi jamur krispi dan nugget jamur, dan 3) evaluasi dan pendampingan.

Penyuluhan

Penyuluhan merupakan cara penyampaian materi (isi pesan) kepada petani beserta anggota kelompok sasaran baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru. Melalui penyuluhan harus dapat dihasilkan petani yang mampu dengan upayanya sendiri mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, serta mampu mengembangkan kreatifitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahuinya untuk terus menerus dapat memperbaiki mutu hidupnya.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di lingkungan pekerjaan (kegiatan) masyarakat desa sasaran. Hal ini dimaksudkan agar tidak

banyak mengganggu (menyita waktu) kegiatan rutinnnya dan dapat ditunjukkan contoh-contoh nyata tentang masalah dan potensi serta peluang yang dapat ditemukan di lingkungan pekerjaannya sendiri. Hal ini dilakukan agar materi pelatihan mudah dipahami dan diresapi serta diingat oleh anggota kelompok tani. Mereka yang dipilih sebagai sasaran utama adalah pengurus/anggota kelompok Tani Beurata Jaya yang pada umumnya adalah janda.

Penyuluhan dilaksanakan dengan cara mendatangi anggota kelompok tani dan melakukan penjelasan tentang manfaat dan teknik budidaya jamur tiram. Metode penyuluhan yang dipilih adalah berupa kunjungan langsung kepada kelompok tani, dan pertemuan kelompok tani, pembuatan leaflet/brosur, dan pemutaran video dari www.youtube.com tentang cara budidaya jamur tiram.

Demonstrasi/praktik pengolahan jamur tiram

Pada saat demonstrasi atau praktik pengolahan jamur tiram, para peserta diperlihatkan dan diajak melakukan pembuatan bahan makanan dari jamur tiram. Produk olehan jamur tiram yang dihasilkan adalah jamur krispi dan nugget jamur.

Evaluasi Pelaksanaan Program, Pendampingan, dan Keberlanjutan

Bagian akhir dari solusi penyelesaian permasalahan adalah evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian untuk menilai dan memantau pelaksanaan demi keberlanjutan program. Pendampingan dilakukan tim pengabdian untuk menjamin suksesnya pelaksanaan program sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan penghasilan tambahan.

HASIL DAN DAMPAK KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan dan Hasilnya

Pengabdian kepada masyarakat merupakan transfer ilmu untuk mencerdaskan masyarakat dan penerapan inovasi teknologi untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pengabdian pada masyarakat dilakukan pada Kelompok Tani Beurata Jaya, yang mayoritas anggotanya adalah janda dengan penghasilan dan tingkat pendidikan rendah. Kelompok tani ini ada di desa Mesjid Kecamatan Syamtalira Aron kabupaten Aceh Utara, yang memelihara ternak sapi.

Kondisi yang dialami oleh anggota kelompok tani adalah masalah keterbatasan pengetahuan dan penghasilan yang rendah sehingga nutrisi bagi keluarga tidak dapat terpenuhi dengan baik. Masyarakat juga kurangnya pengetahuan tentang bahan makanan jamur tiram dan bagaimana mengolahnya menjadi makanan enak bergizi.

Hasil pengolahan jamur tiram dapat dijadikan sumber bahan pangan.

Desa Mesjid memiliki lahan luas yang dapat dimanfaatkan untuk tempat pembuatan kubung jamur tiram. Hal ini menjadi modal awal agar masyarakat tidak harus mengeluarkan biaya untuk sewa lahan. Dengan adanya penyuluhan tentang budidaya dan cara pengolahan jamur tiram telah memberikan semangat baru bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya dan memenuhi gizi keluarga.

Pada kegiatan pengabdian ini, anggota kelompok tani dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatan produk olahan jamur tiram secara langsung. Respon masyarakat sangat positif sekali, mereka dengan antusias mengikuti setiap kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Petani diharapkan memiliki kemampuan budidaya jamur tiram dan cara mengolahnya serta memasarkannya.

Proses komunikasi dimulai dari survei lokasi pengabdian, pengurusan perizinan kegiatan, koordinasi dan sosialisasi kegiatan, sampai pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan. Respon dan dukungan masyarakat sangat baik, dimulai dari penerimaan masyarakat terhadap sesuatu yang belum diketahui sebelumnya sampai partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Masyarakat sasaran yaitu anggota kelompok tani mendapatkan manfaat berupa

pengetahuan dan keterampilan budidaya dan pengolahan jamur tiram. Masyarakat sasaran sudah dapat memproduksi olahan jamur tiram dalam bentuk makanan jamur krispi dan nugget jamur (Gambar 1).

Gambar 1. Hasil kegiatan pengabdian: (a). Penyuluhan budidaya jamur tiram; (b) Proses pembuatan produk olahan jamur tiram; (c) Produk olahan jamur tiram menjadi jamur krispi dan nugget jamur.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat mudah diserap oleh masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan mereka bertambah sehingga keraguan akan pemenuhan gizi keluarga dan penghasilan yang rendah akan dapat teratasi. Evaluasi kegiatan pengetahuan dan keterampilan peserta dilakukan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan berlangsung. Hasil evaluasi terhadap kinerja tim pengabdian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan reaksi positif

terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dijalani. Masyarakat sangat antusias pada semua program kegiatan yang mereka ikuti. Masyarakat menilai kegiatan berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tingginya penilaian yang mereka berikan (di atas 87%) pada poin kemampuan instruktur, maupun bahan, fasilitas, dan pengaturan sistem pelatihan.

Tabel 2. Hasil evaluasi terhadap kinerja tim pengabdian

No	Evaluasi	Respon
1	Instruktur menyampaikan materi pelatihan dengan sangat baik	87%
2	Handout/bahan pelatihan yang diberikan membantu saya memahami apa yang harus dilakukan di lapangan	91%
3	Fasilitas yang disediakan membuat peserta sangat nyaman mengikuti jalannya pelatihan	93%
4	Pelatihan yang dijalankan sudah teratur dan terencana dengan baik	89%

Hasil kegiatan juga dapat diukur dari evaluasi yang dilakukan pada peserta pelatihan. Hasil evaluasi terhadap kemampuan dan pengetahuan peserta tentang budidaya jamur tiram sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil evaluasi kemampuan dan pengetahuan peserta tentang budidaya jamur tiram sebelum dan sesudah kegiatan

No	Evaluasi	Sebelum	Sesudah
----	----------	---------	---------

1	Peserta sudah mengetahui tentang jamur tiram	31%	76%
2	Peserta sudah mengetahui budidaya jamur tiram	20%	76%
3	Peserta sudah memiliki keterampilan memelihara jamur tiram	20%	82%
4	Peserta sudah mengetahui tentang cara mempersiapkan kubung budidaya jamur tiram	20%	78%

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya jamur tiram peserta pelatihan. Pengetahuan dan keterampilan budidaya jamur tiram peserta sebelum pelatihan berkisar antara 20 – 31%, meningkat menjadi 76 -82% di akhir pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan budidaya jamur tiram dapat diterima dan diaplikasikan dengan baik oleh peserta pelatihan. Materi pelatihan kedua adalah praktik membuat produk olahan jamur tiram (jamur krispi dan nugget jamur) dan pemasaran yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kemampuan dan keterampilan membuat produk olahan jamur tiram (jamur krispi dan nugget jamur) dan pemasaran

No	Evaluasi	sebelum	sesudah
1	Peserta dapat melakukan pemanenan jamur tiram	20%	60%
2	Peserta dapat membuat produk olahan jamur tiram (jamur krispi dan nugget jamur)	20%	89%
3	Peserta sudah mendapat pasar yang	20%	69%

tepat untuk produk
jamur tiram

Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya jamur tiram peserta pelatihan.

Pengetahuan dan keterampilan budidaya jamur tiram peserta sebelum pelatihan 20%, meningkat menjadi 60 -89% di akhir pelatihan. Peserta juga sudah dapat menghasilkan produk jamur tiram olahan dan mengetahui cara pemasaran produk. Pelatihan diakhiri dengan serah terima baglog jamur tiram yang akan dipelihara peserta pelatihan dan akan dapat segera dipanen (Gambar 2).

Gambar 2. Penyerahan baglog jamur tiram yang akan dipelihara peserta pelatihan

Pengaruh dan Dampak Kegiatan

Pelatihan yang dilakukan tim pengabdian pada masyarakat Fakultas Pertanian Unimal sangat berpengaruh dan berdampak positif bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Peserta pelatihan mendapatkan bekal untuk meningkatkan penghasilan melalui budidaya jamur tiram, dan penjualan produk segar dan olahan jamur tiram. Hal ini diharapkan dapat

membantu meningkatkan perekonomian keluarga serta memenuhi kebutuhan gizi keluarga melalui produk olahan jamur tiram.

Hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan beberapa hari setelah kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa masyarakat melakukan semua arahan yang didapat saat pelatihan dengan baik. Baglog masih terpelihara dengan baik yang ditandai dengan tumbuhnya miselia jamur di dalam baglog dan mulai pula tumbuh ke permukaan tutup baglog.

SIMPULAN

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias mengikuti jalannya acara pelatihan. Masyarakat menilai bahwa penyelenggaraan pelatihan dilaksanakan dengan sangat baik (90%). Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang budidaya jamur tiram dari 23% menjadi 78%. Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemasaran dan pengolahan jamur tiram menjadi produk enak bergizi (jamur kripi dan nugget jamur) dari 20% menjadi 73%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana YA, Muchrodji, Bakrun M.1999. Jamur tiram, Pembibitan, Pembudidayaan, Analisis Usaha. Bogor: PT Penebar Swadaya.
- Djarjah, N.M dan A.S Djarjah. 2001. Budi Daya Jamur Tiram. Yogyakarta: Kanisius.

- Handayani R.S, Ismadi, Kasmiran A. 2019. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Jerami Fermentasi untuk Pakan Ternak Sapi di Kecamatan Muara Batu Aceh. *Jurnal Baktimas* 1(1): 42-48.
- Khaidir, Usnawiyah, Hendrival, Hafifah, Dewi ES, Yusuf MN, Wirda Z. 2021. Sorgum sebagai pangan alternatif dan sumber energi terbarukan untuk kemandirian pangan dan energi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* V(2) : 151 – 160.
- Kuo M. 2005. *Pleurotus ostreatus*: The oyster mushroom. Diakses dari http://www.mushroomexpert.com/pleurotus_ostreatus.html [8 Agustus 2021].
- LPPM Unimal. 2020. Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Malikussaleh tahun 2020-2024. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unimal.
- Nasution, J. 2016. Kandungan karbohidrat dan protein jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) pada media tanam serbuk kayu kemiri (*Aleurites moluccana*) dan serbuk kayu campuran. *Jurnal Eksakta* 1: 38-41.
- Pratiwi PS, Syammahfuz G, 2009. *Usaha Jamur Tiram Skala Rumah Tangga*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sumarni. 2006. Botani dan Tinjauan Gizi Jamur Tiram Putih. *Jurnal Inovasi Pertanian* 4(2):124-130.
- Trubus. 2007. *Pijakan anyar jamur tiram*. Jakarta: Trubus Swadaya.
- Widiastuti H, Panji T. 2008. Pola aktivitas enzim ligninolitik *Pleurotus ostreatus* pada limbah sludge pabrik kertas. *Menara Perkebunan* 76(1): 47-60.
- Widyastuti, N. 2019. Pengolahan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) sebagai alternatif pemenuhan nutrisi. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia* 15(3): 1-7.